

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan hal yang penting bagi mahasiswa. Dalam perjalanan mereka menjadi seorang mahasiswa, keterampilan berbahasa yang satu ini selalu diperlukan. Sebagai contoh dalam menulis makalah untuk tugas mata kuliah tertentu, menulis hasil penelitian mahasiswa, baik penelitian lapangan, penelitian laboratorium, maupun penelitian pustaka. Hal yang tak kalah penting menulis dibutuhkan sebagai sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana, yaitu dalam hal ini menulis skripsi. Lebih luas lagi, menulis dibutuhkan sebagai ajang publikasi mereka untuk menyampaikan pikiran dan gagasan mahasiswa pada saat mereka kuliah maupun ketika kelak mereka menjadi seorang pendidik. Tanpa keterampilan menulis, mahasiswa akan menjadi manusia yang statis dan tidak dapat mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran. Memang ekspresi diri dapat dilakukan secara lisan, tetapi sangat terbatas sifatnya. Dari paparan ini terlihat jelas bahwa menulis, khususnya menulis karya ilmiah merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan mahasiswa.

Dengan adanya banyak tugas menulis di perkuliahan, yang bisa dianggap sebagai ajang latihan mahasiswa, sebenarnya diharapkan pada saat menulis skripsi mahasiswa tidak lagi melakukan banyak kesalahan baik dari segi isi maupun dari segi mekanik.

Akan tetapi, dari kenyataan di lapangan, ditemukan banyak dosen pembimbing skripsi yang mengeluhkan penulisan skripsi mahasiswa yang dibimbingnya. Dalam hal tanda baca, EYD, dan penulisan kalimat mereka masih banyak melakukan kesalahan. Selain itu, dari segi isi banyak ditemukan paragraf

dan kalimat-kalimat yang tidak relevan dengan topik penelitian. Dari hasil tulisan mahasiswa tersebut dapat diketahui bahwa mereka kesulitan menuangkan ide mereka ke dalam bentuk tulisan.

Dari observasi awal yang dilakukan di kelas Menulis Karya Ilmiah yang diikuti khusus oleh 18 orang mahasiswa memperdalam/ yang mengulang mata kuliah tersebut, ternyata banyak sekali permasalahan yang dihadapi mereka ketika menulis karya ilmiah. Permasalahan-permasalahan tersebut dari kesulitan mencari topik karya ilmiah, mengembangkan topik ke dalam kalimat-kalimat penjelas, membuat kalimat-kalimat yang tepat dan efektif, masalah tentang diksi, sampai dengan masalah EYD. Mereka mengakui bahwa walaupun ide sudah mereka dapat, mereka tetap sulit menuangkan ide mereka ke dalam suatu bentuk karangan.

Berdasarkan kenyataan di atas, perlu suatu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kompetensi menulis karya ilmiah bagi mereka. Salah satu upaya yang akan dilakukan ialah dengan metode kawakita jiro. Dalam metode ini, mahasiswa diajak berlatih secara kooperatif menuangkan ide atau gagasan mereka dalam bentuk suatu karya ilmiah. Dengan upaya ini diharapkan kendala dalam aspek isi dan organisasi karya ilmiah, khususnya dalam penuangan ide ke dalam bentuk paragraf dan kalimat, tidak akan terjadi lagi atau bisa diminimalisir.

B.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka masalah yang muncul kemudian ialah apakah metode kawakita jiro dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa PBSI FBS UNY?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah melalui metode kawakita jiro pada mahasiswa Jurusan PBSI FBS UNY.

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat baik manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah perbendaharaan kajian terhadap teknik pengajaran menulis karya ilmiah (bahasa Indonesia), dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa, dosen, dan institusi. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat bermanfaat untuk membekali mahasiswa agar dapat meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah yang dapat mendukung kelancaran studi mereka. Bagi dosen (pengampu dan peneliti) dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas diri dan meningkatkan mutu pembelajaran. Mahasiswa dan dosen yang berkualitas pada akhirnya dapat meningkatkan mutu institusi/perguruan tinggi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Menulis Karya Ilmiah

Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pikiran, gagasan, perasaan, kehendak, dan pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya (Suparno dan Yunus, 2004: 26).

Menulis merupakan suatu proses belajar dan berpikir. Selanjutnya proses tersebut akan menghasilkan sebuah karya, baik yang bersifat fiksi maupun nonfiksi. Karya fiksi ialah karya yang sifatnya imajinatif dan rekaan (walaupun bisa juga diilhami dari kisah-kisah nyata). Contoh karya fiksi antara lain novel, puisi, roman, dan cerpen. Karya nonfiksi ialah karya yang berdasarkan hal-hal yang ilmiah, disusun secara ilmiah, dan memenuhi syarat-syarat sebagai karya ilmiah. Contoh karya ilmiah ialah esai, opini, makalah/paper, laporan penelitian, skripsi, tesis, dan disertasi.

Tidak semua tulisan merupakan karya ilmiah. Hanya tulisan yang memenuhi syaratlah yang dapat disebut sebagai suatu karya ilmiah. Suatu tulisan dikatakan ilmiah apabila: (1) mengetengahkan masalah dalam bidang/cabang ilmu tertentu, (2) mengetengahkan persoalan secara utuh, yang meliputi bagian pendahuluan, bagian inti, dan bagian penutup, (3) objektif, tidak memihak kepada seseorang atau kelompok orang tertentu, (4) persoalan yang diketengahkan dibahas secara rasional

tidak emosional, (5) pengutaraan pendapat selalu didukung oleh fakta, dan (6) alur pemaparan sistematis dan runtut (Soeparno dkk, 1997:53-54).

Selanjutnya ragam yang digunakan dalam suatu karya ilmiah ialah ragam bahasa ilmu atau ragam ilmiah. Ragam bahasa ilmu atau ragam ilmiah ialah suatu ragam bahasa yang tidak termasuk suatu dialek, yang dalam suasana resmi, baik secara tertulis maupun lisan, digunakan oleh para cendekiawan untuk mengkomunikasikan ilmu pengetahuannya.

Soeparno dkk (1997:10-11) secara rinci menjelaskan sifat-sifat ragam bahasa ilmu atau ragam ilmiah. Dikemukakan bahwa ragam bahasa ilmu atau ragam ilmiah merupakan ragam bahasa baku. Oleh karena itu, ragam bahasa ilmu mengikuti kaidah-kaidah bahasa baku, yaitu dalam ragam tulis menggunakan ejaan yang baku, yakni EYD, dan dalam ragam lisan menggunakan ucapan yang baku, menggunakan kata-kata, struktur frasa, dan kalimat yang baku atau dibakukan. Kalimat yang digunakan dalam ragam ini ialah kalimat efektif, kalimat pasif, dan kalimat yang tidak mempunyai makna ganda atau *ambiguous*. Alasan digunakannya kalimat pasif karena dalam kalimat pasif peristiwa lebih dikemukakan daripada pelaku perbuatan. Selanjutnya dalam ragam ini banyak digunakan kata-kata istilah. Kata-kata digunakan dalam arti denotatif, bukan dalam arti konotatif. Ragam bahasa ilmu atau ragam ilmiah lebih berkomunikasi dengan pikiran daripada dengan perasaan. Oleh karena itu, ragam ini bersifat tenang, jelas, tidak berlebih-lebihan atau hemat, dan tidak emosional. Dalam ragam ilmiah hubungan gramatik antara unsur-unsurnya, baik dalam kalimat maupun dalam alinea, dan juga hubungan antara alinea yang satu dengan alinea lainnya bersifat padu atau *cohesive*. Kemudian untuk menyatakan hubungan digunakan alat-alat penghubung seperti kata-kata penunjuk, kata-kata penghubung, dan lain-lainnya. Hubungan semantik

antara unsur-unsurnya dalam ragam ini bersifat logis atau *coherent*. Untuk menjaga objektivitas isi tulisan dilakukan dengan cara menghindari penonjolan persona (Depersonalisasi). Sifat yang terakhir ialah konsisten dalam segala hal, misalnya dalam penggunaan istilah, singkatan, tanda-tanda, dan juga dalam penggunaan kata ganti diri.

Merujuk tulisan Baehaqie (dalam Wiedarti, 2005:78) bahwa menulis itu bisa dianalogikan dengan proses kelahiran seorang bayi. Ada yang mudah dan ada yang susah bahkan sangat susah. Ada yang hanya perlu bantuan dukun atau bidan, tetapi ada juga yang perlu bantuan seorang dokter. Ada yang melalui proses normal, tetapi ada yang harus dengan induksi, vakum, bahkan operasi *Caesar*. Oleh karena itu, kita tidak boleh menyerah ketika hendak menulis. Kalau kita telah berusaha semaksimal mungkin akan berhasil, hanya sedikit sekali yang gagal. Oleh Karena itu, yang terpenting bagi diri kita ialah menumbuhkan motivasi yang kuat ketika hendak menulis.

B. Metode Kawakita Jiro

1. IHWAL Metode Kawakita Jiro

Metode Kawakita Jiro (MKJ) ditemukan dan dikembangkan oleh kawakita-Jiro-sensei pada tahun 1951 (Wiedarti, 2005). Kawakita Jiro adalah seorang antropolog Jepang dan guru besar Universitas Tsukuba serta presiden pertama *Kawakita Research Institute*. Metode ini dinamai sesuai dengan nama penemunya. Metode ini diciptakan ketika Kawakita merasa kesulitan memaknai data etnografi dari penelitiannya yang dilakukannya di Nepal. Selain itu, metode ini diilhami oleh pemikiran Charles Pierces yang berpijak pada proses berpikir intuitif. Diperlukan waktu 15 tahun untuk menyempurnakan metode kawakita jiro ini

Metode kawakita jiro juga dikenal sebagai “Affinity Diagram” (Wiedarti, 2005). “Affinity Diagram” dijelaskan sebagai suatu cara untuk menyusun data verbal dari lapis bawah. Langkah yang ditempuh adalah memulai dengan data mentah dan kemudian mengumpulkan data yang sama ke dalam kelompok-kelompok. Hal ini dilakukan seperti proses menulis karangan, yang selain dimulai dengan menulis judul, dibuat bagian dari judul dalam bentuk sub-judul, paragraf, kalimat, kata-kata, atau dilakukan secara berlawanan dengan menyusun kata-kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf, dan seterusnya. Metode kawakita jiro untuk memperluas brainstorming agar lebih bermakna dan dapat dikelola dengan mudah.

2. Langkah Dasar Metode Kawakita Jiro

Ada empat langkah dasar dalam metode kawakita jiro ini, yaitu pembuatan kartu, pengelompokan kartu, pembuatan charta, dan penjelasan secara verbal atau tertulis.

a. Pembuatan Kartu

Kartu yang digunakan dalam metode ini dapat berukuran 5x8 cm atau pun ukuran lain asalkan dapat ditulisi sebuah kalimat. Kartu dapat dibuat dari kertas manila atau kertas lain yang kaku/ agak kaku supaya dapat dikocok. Setelah kartu tersedia, selanjutnya dibuat kelompok dengan jumlah peserta 4-6 orang. Jumlah peserta tidak boleh lebih dari enam orang sebab tidak akan efektif. Tahap atau kegiatan selanjutnya ialah penentuan topik yang akan dibicarakan atau dipecahkan. Topik bisa saja telah ada, tetapi juga bisa harus terlebih dahulu ditemukan. Tiap-tiap anggota kelompok dapat memberikan ide topik yang akan dibicarakan. Setelah semua mengemukakan pendapat atau usul tentang topik yang akan dibicarakan, topik-topik tersebut selanjutnya dibahas dan dimusyawarahkan dari segi

penguasaan mahasiswa, kemenarikan, kemanfaatan/ kelayakan, biaya dan sebagainya. Diskusi tersebut menghasilkan satu topik yang akan mereka bahas. Syarat topik yang dibahas tiap anggota kelompok harus benar-benar memahami topik tersebut sehingga dapat memberikan gagasan mereka. Berikutnya dapat dilakukan pengumpulan fakta atau informasi dengan cara brainstorming yang relevan dengan permasalahan. Ide/ gagasan tiap-tiap anggota kelompok ditulis dalam kartu-kartu yang telah dibuat. Satu kartu berisi satu buah ide/ gagasan yang berkaitan dengan topik permasalahan. Kartu ditulis tanpa nama/ anonim. Tiap gagasan ditulis dalam sebuah kalimat pernyataan. Apa pun boleh ditulis, walaupun gagasan yang ekstrim, aneh atau tidak masuk akal sekalipun ataupun dianggap bodoh. Brainstorming ini diupayakan menghasilkan fakta atau informasi sebanyak mungkin. Jumlah kartu yang ditulis tidak terbatas sampai penulisnya merasa semua gasannya tersalur. Tiap anggota kelompok harus benar-benar menuangkan gagasan mereka sampai benar-benar habis, tidak ada lagi gagasan yang bisa mereka hasilkan atau mereka tulis. Dari kegiatan penelitian ini jumlah kartu yang dapat dihasilkan dari siklus 1 dan 2 oleh setiap mahasiswa antara 25-35 kartu atau gagasan.

b. Pengelompokan Kartu

Semua kartu berisi gagasan yang telah ditulis oleh tiap-tiap anggota selanjutnya diserahkan kepada ketua kelompok. Oleh ketua kelompok, kartu ini akan dikocok seperti kocokan pada permainan remi. Kartu-kartu yang sudah dikocok akan dibagikan secara merata pada seluruh anggota kelompok sampai kartu habis. Berikutnya, Berikutnya, tiap anggota ini memaparkan kartu-kartu tersebut dan siap membaca setiap kartu secara bergilir. Selanjutnya tiap-tiap anggota membacakan

kartu yang menjadi bagiannya, sementara anggota lainnya ,menyimak kalau ada kartu yang mempunyai kesamaan ide dengan kartu yang dibaca temannya. Jika ada ide yang sama, mungkin ada 3 atau 5 kartu yang mempunyai pendapat sama dengan redaksi kalimat yang berbeda, kartu-kartu ini dijadikan satu dan dianggap mempunyai SATU gagasan (dijepit dengan klip).

Hal demikian dilakukan sampai kartu-kartu habis dikelompokkan. Tiap kelompok kartu ini diberi nama dengan kata kunci yang mewakili isi kartu-kartu tersebut. Akan tetapi, ada kalanya terdapat kartu yang tidak mempunyai kesamaan pendapat dengan kartu yang lain. Kemungkinan yang terjadi ada 1, 2, atau 3 kartu yang tidak mempunyai kesamaan gagasan. Kartu demikian tidak dianggap salah. Kartu yang tidak berteman ini disebut "lone wolves" yang menunjukkan adanya perbedaan gagasan dan tiap anggota "lone wolves" diperlakukan sebagai kartu yang mandiri.

Sebenarnya, untuk menguji keterandalan pengelompokan kartu harus dikocok dua kali karena bisa saja kartu yang semula dianggap senada pada kartu tertentu pada pengocokan dan pengelompokan I, pada pengocokan dan pengelompokan II ada pertimbangan lain, pengelompokan menjadi berbeda, atau mungkin menjadi "lone wolves". Selain itu, harus diupayakan agar pengelompokan kelompok yang lebih besar ini berjumlah tidak lebih dari 10 kelompok. Hal ini untuk memudahkan keterkaitan hubungan antarkelompok. Namun, pada kenyataannya dalam penelitian ini pengocokan dan pengelompokan kartu hanya dilakukan satu kali. Hal tersebut dikarenakan jumlah kartu yang dihasilkan banyak sehingga butuh waktu lama untuk mengelompokkan kartu-kartu ini. Untuk mengulangi kegiatan yang sama mereka merasa jenuh.

Setelah pengelompokan masing-masing kabel mewakili sekelompok gagasan senada dilakukan, kini terdapat beberapa kelompok. Di antara kelompok – kelompok dengan gagasan senada ini tentu pula ada pula gagasan yang berkaitan di antara satu dan lainnya. Kesenadaan antara kelompok yang ada ini dapat membentuk kelompok lagi. Demikian pula seterusnya, dan pada akhirnya hanya ada beberapa kelompok yang masing-masingnya diberi nama berdasarkan karakteristik gagasan yang tertuang dalam kartu tersebut.

c. Pembuatan Charta

Selanjutnya, kelompok-kelompok kartu dibuat dalam bentuk charta. Charta dalam penelitian ini berujud *mind mapping* atau peta konsep. Tiap-tiap kelompok kartu dipasangkan sesuai posisi penggambaran hubungan antarkelompok kartu. Pada akhirnya poster ini dapat menampilkan penggambaran topik terpilih dengan jelas, bagus, dan komunikatif saat dipakai sebagai media presentasi bagi penjelasan permasalahan kepada audience. Jika charta yang dibuat pada langkah ini hasilnya baik, penggambaran antarkelompok kartu begitu jelas, semuanya akan memudahkan pada langkah selanjutnya, yaitu penjelasan charta secara verbal atau tertulis.

d. Penjelasan Secara Verbal atau Tertulis.

Langkah terakhir dari metode Kawakita Jiro yaitu penjelasan secara verbal atau tertulis charta yang telah dibuat. Dalam menjelaskan charta ini harus hati-hati supaya dapat dijaga agar dapat dibedakan fakta yang ada pada charta dengan penafsiran pribadi. Charta dan penjelasan charta ini saling melengkapi walaupun agak berbeda dalam fungsinya. Charta membantu pemahaman kerangka

permasalahan dalam waktu sekilas. Akan tetapi, charta tidak dapat mengespresikan keterkaitan hubungan antarkelompok atau elemen permasalahan secara rinci. Sementara itu, melalui penjelasan tertulis keterkaitan antarkelompok dapat dimunculkan secara rinci.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dimaksudkan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia, dan menulis karya ilmiah khususnya. Menurut Elliot (1982:195 via Sudaryanto, 2001:3) bahwa yang dimaksud dengan PTK (*action research*) ialah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya – telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dan perkembangan profesional. Pendapat yang hampir senada dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart (1988:5), yang mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam beberapa siklus. Dalam satu siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, aksi atau tindakan, observasi, dan refleksi.

B. Prosedur Tindakan

Penelitian ini dilakukan tidak di awal semester. Tindakan dilakukan setelah mahasiswa mendapat materi tentang hal-hal yang berhubungan dengan karya ilmiah seperti EYD, pembentukan istilah, pilihan kata, kalimat efektif, organisasi karangan dan sebagainya. Pada tahap-tahap ini pembelajaran menggunakan berbagai metode

yang dianggap sesuai dengan materi. Sekaligus pada masa ini dilakukan praobservasi. Hasil praobservasi dianalisis dan hasilnya digunakan untuk merencanakan tindakan pertama yang akan dilakukan pada siklus pertama.

Untuk mengetahui hasil tulisan mahasiswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan, sebelum siklus pertama mahasiswa diberi tugas membuat esai argumentatif dengan topik yang dipilih oleh mahasiswa. Hasilnya akan dibandingkan dan dianalisis dengan tulisan setelah diadakannya tindakan penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah mahasiswa Jurusan PBSI FBS UNY yang mengambil mata kuliah menulis karya ilmiah khusus kelas pengulang pada semester gasal tahun ajaran 2009/2010. Objek penelitian ialah hasil tulisan karya ilmiah yang telah dibuat oleh mahasiswa peserta mata kuliah tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengamatan, analisis hasil studi, dan wawancara. Pengamatan dilakukan untuk memperoleh data berupa gambaran proses perkuliahan menulis karya ilmiah, perlakuan tindakan dosen dalam penelitian, disertai perilaku aktivitas dan interaksi mahasiswa. Instrumen yang digunakan untuk hal ini adalah *human instrumen*, pedoman observasi, dan lembar catatan lapangan. Analisis hasil studi digunakan untuk menjaring data tingkat kemampuan menulis mahasiswa. Kemampuan mahasiswa yang diamati adalah hasil penilaian tulisan mahasiswa pada saat sebelum tindakan dan setelah tindakan. Instrumennya adalah tugas penulisan yang menghasilkan karya ilmiah mahasiswa. Wawancara digunakan untuk mengetahui

hal-hal yang berhubungan dengan motivasi dan minat mahasiswa serta tanggapan atas pembelajaran yang telah dilakukan. Instrumennya berupa pedoman wawancara.

Penilaian karya ilmiah menggunakan skala penilaian interval sebagai berikut.

Model Penilaian Menulis dengan Skala Interval

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
	Skor	
ISI	27-30	Sangat Baik; padat informasi* substantif* pengembangan tesis tuntas* relevan dengan permasalahan dan tuntas*
	22-26	Baik; informasi cukup* substansi cukup* pengembangan tesis terbatas* relevan dengan masalah tetapi tidak tuntas
	17-21	Cukup; informasi terbatas* substansi kurang* pengembangan tesis tidak cukup* permasalahan tidak cukup
	10-16	Kurang; tidak berisi* tidak ada substansi* tidak ada pengembangan tesis, tidak ada permasalahan
ORGANISASI	18-20	Sangat Baik; ekspresi lancar* gagasan diungkapkan dengan jelas* padat* tertata dengan baik* urutan logis* kohesif
	14-17	Baik; kurang lancar* kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat* bahan pendukung terbatas* urutan logis tetapi urutan tidak lengkap
	13-10	Cukup; tak lancar* gagasan kacau* terpotong-potong* urutan dan pengembangan tidak logis
	7-9	Kurang; tak komunikatif* tidak terorganisir* tidak layak nilai
DIKSI	13-15	Sangat Baik; pemanfaatan potensi kata canggih* pilihan kata dan ungkapan tepat* menguasai pembentukan kata
	10-12	Baik; pemanfaatan potensi kata agak canggih* pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu
	7-9	Cukup; pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna
	1-6	Kurang; pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosakata rendah* tidak layak nilai
PENGGUNAAN BAHASA	22-25	Sangat Baik; konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	Baik; konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11-17	Cukup; terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* makna membingungkan atau kabur
	5-10	Kurang; tidak menguasai aturan sintaksis* terdapat banyak kesalahan* tidak komunikatif* tidak layak nilai
MEKANIK	9-10	Sangat Baik; menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
	7-8	Baik; kadang-kadang terjadi kesalahan tetapi tidak mengaburkan makna
	6-7	Cukup; sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur
	1-5	Kurang; tidak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tak terbaca* tidak layak nilai

E. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk data yang berupa hasil observasi lapangan. Informasi yang diperoleh dan semua permasalahan yang muncul dalam implementasi tindakan dibahas, didiskusikan, dipelajari, dan dipecahkan bersama antara peneliti dan kolaborator. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yakni yang berupa analisis hasil tulisan mahasiswa.

F. Validitas dan Reliabilitas

Validitas penelitian yang diacu sesuai yang dikemukakan oleh Burn (1999:161-162 via Kusmiatun, 2004:17) yaitu 1) Validitas Demokrasi, 2) Validitas Proses, 3) Validitas Dialogis. Validitas demokrasi dilakukan dalam rangka identifikasi masalah, penentuan fokus masalah, perencanaan tindakan yang relevan dan hal lainnya dari awal penelitian hingga akhir. Validitas proses dicapai dengan cara peneliti dan kolaborator secara intensif, berkesinambungan, dan berkolaborasi dalam semua kegiatan yang terkait dengan proses penelitian. Validitas dialogis dilakukan antara peneliti-kolaborator dan peneliti-mahasiswa. Reliabilitas dilakukan dengan diskusi dengan teman sejawat yang sekaligus sebagai kolaborator dalam penelitian tindakan ini.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan terdiri atas keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari pelaksanaan proses pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, menyenangkan, dan meningkatkan

kepercayaan diri mahasiswa. Sementara itu, keberhasilan proses diperoleh jika nilai rata-rata mahasiswa dalam menulis karya ilmiah setelah diberi tindakan sebesar 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan deskripsi setting penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Dalam bagian deskripsi setting penelitian berisi uraian tempat dan waktu penelitian. Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi keterampilan awal siswa, pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus, dan peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah pada mahasiswa Jurusan PBSI FBS UNY melalui metode kawakita jiro.

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas mata kuliah menulis karya ilmiah pada Jurusan PBSI FBS UNY yang diikuti khusus oleh mahasiswa yang mengulang mata kuliah ini. Mahasiswa peserta mata kuliah ini berjumlah delapan belas orang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun akademik 2009/ 2010. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2010.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Awal Keterampilan Menulis Karya Ilmiah

Observasi awal tentang keterampilan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah, dalam hal ini menulis esai argumentatif, telah dilakukan sebelum proposal penelitian ini ditulis. Hal ini dikarenakan seluruh mahasiswa peserta mata kuliah

menulis karya ilmiah di kelas ini adalah mahasiswa pengulang. Oleh karena itu, dilakukan diskusi/ wawancara terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi mereka dalam menulis pembelajaran menulis karya ilmiah yang pernah mereka dapatkan sebelumnya, dalam hal ini tentang menulis esai argumentatif. Dari wawancara tersebut diketahui bahwa banyak sekali permasalahan yang dihadapi mereka. Permasalahan sudah dimulai dari pencarian topik, pengembangan topik, dan penulisan ide/ gagasan ke dalam bentuk karangan utuh sampai dengan penggunaan bahasa dan mekanik. Dalam hal penggunaan bahasa dan mekanik telah pula dilakukan tes pada kelas ini dan hasilnya memang belum bisa dikatakan bagus, rata-rata di bawah 70.

Dari kesulitan-kesulitan tersebut selanjutnya dosen memberikan / menjelaskan lagi tentang menulis esai argumentatif. Selanjutnya, secara konvensional mereka mendapat tugas atau tes menulis esai argumentatif dengan tema bebas. Pratindakan ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis karya ilmiah sebelum dilakukan tindakan. Untuk mengetahui skor rata-rata kelas pada setiap aspek keterampilan menulis esai argumentatif, skor keseluruhan mahasiswa tiap aspek diakumulasi kemudian dibagi dengan jumlah siswa.

Penilaian pada penulisan esai argumentatif ini menggunakan pedoman penilaian yang mencakup lima aspek, yaitu isi dengan skor maksimal 30, organisasi dengan skor maksimal 20, penggunaan bahasa dengan skor maksimal 25, kosa kata dengan skor maksimal 15, dan mekanik dengan skor maksimal 10.

Berdasarkan pratindakan yang dilakukan, hasil keterampilan menulis awal mahasiswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1: Hasil Skor Keterampilan Menulis Karya Ilmiah (Esai Argumentatif) Tahap Pratindakan

No.	Subjek	Skor Tiap Aspek					Jumlah
		Isi	Organisasi	Diksi	Pengg. Bahasa	Mekanik	
1.	S1	19	13	11	17	6	66
2.	S2	21	13	11	18	7	70
3.	S3	20	12	10	16	6	64
4.	S4	20	13	10	17	6	66
5.	S5	19	13	11	17	6	66
6.	S6	18	12	10	15	6	61
7.	S7	19	12	9	16	7	63
8.	S8	18	12	10	16	7	63
9.	S9	18	13	11	15	6	63
10.	S10	21	14	11	18	7	71
11.	S11	18	12	10	16	6	62
12.	S12	19	15	12	17	6	69
13.	S13	18	12	12	14	6	62
14.	S14	21	13	11	15	7	67
15.	S15	24	14	11	15	7	71
16.	S16	18	14	10	17	7	66
17.	S17	15	10	7	12	5	49
18.	S18	20	14	10	18	7	69
Jumlah		346	231	187	289	115	1168
Rata-Rata		19,22	12,83	10,38	16,05	6,38	64,88
Kategori		cukup	Cukup	baik	cukup	cukup	
Skor Ideal		30	20	15	25	10	

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa skor rata-rata mahasiswa secara keseluruhan adalah 64,88. Nilai ini masih jauh dari kriteria keberhasilan penelitian, yaitu bernilai rata-rata 75.

Berikut ini dideskripsikan keterampilan awal dalam menulis karya ilmiah pada setiap aspek pada tahap pratindakan.

1. Aspek Isi

Pada tahap pratindakan ini diperoleh hasil skor rata-rata kelas pada aspek ini sebesar 19,22. Pada aspek isi masih ada beberapa tulisan mahasiswa yang bukan berupa tulisan esai argumentatif, tetapi tulisan deskriptif seperti tentang sepakbola dan budaya batik di Indonesia. Pada tahap awal mereka memang sudah kesulitan

dengan pemilihan topik yang dapat dipilih sendiri oleh mahasiswa. Mereka lebih senang topik ditentukan saja. Oleh karena itu, banyak topik-topik yang tidak lagi relevan atau tidak *up to date* dan banyak juga topik yang tidak sinkron dengan isi tulisan.

2. Aspek Organisasi

Skor rata-rata yang diperoleh pada tahap pratindakan ini ialah 12,83. Sebagian besar mahasiswa kesulitan menuangkan ide sehingga ide atau gagasan yang dituangkan dalam paragraf menjadi tidak runtut. Hal ini juga disebabkan mahasiswa tidak membuat dahulu kerangka karangan sebelum menulis. Tulisan tidak diedit dan tidak disusun dengan baik.

3. Aspek Diksi

Dalam aspek ini skor rata-rata yang diperoleh yaitu 10,38. Kesulitan dalam aspek ini yaitu mahasiswa masih sederhana dalam hal pemilihan diksi karena mereka memang masih kesulitan menuangkan ide mereka.

4. Aspek Penggunaan Bahasa

Skor rata-rata yang diperoleh pada aspek ini yaitu 16,05. Dalam aspek penggunaan bahasa, walaupun mereka sudah pernah mengikuti mata kuliah menulis karya ilmiah dan mengikuti mata kuliah morfologi dan sintaksis, tetapi kesalahan dalam hal ini masih cukup banyak. Misal kesalahan dalam hal penggunaan preposisi dan konjungsi, bentuk bukan kalimat tetapi frase, kalimat terlalu panjang sehingga kabur informasinya, dan struktur kalimat kacau.

5. Aspek Mekanik

Skor rata-rata yang diperoleh pada aspek mekanik yaitu sebesar 6,38. Dalam karya ilmiah mahasiswa masih banyak penulisan kata dan penggunaan tanda baca yang tidak tepat..

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah dengan Menggunakan Metode Kawakita Jiro

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan metode kawakita jiro dilaksanakan dalam dua siklus.

a. Hasil Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus 1

1) Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus 1

Rancangan pelaksanaan tindakan kelas siklus 1 ini adalah sebagai berikut.

- Peneliti menentukan waktu pelaksanaan siklus 1.
- Peneliti menyiapkan materi yang berhubungan dengan karya ilmiah khususnya esai argumentatif.
- Peneliti mempersiapkan kartu untuk pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kawakita jiro.
- Peneliti menyiapkan instrumen penilaian.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 ini dilakukan selama 4 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 20, 22, 27, dan 29 April 2010 sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, dosen menjelaskan kembali materi tentang esai argumentatif karena dari hasil pratindakan diketahui tidak semua mahasiswa sudah memahami tentang jenis karya ilmiah ini.

Selanjutnya setelah semua mahasiswa memahami materi yang diberikan, dibuat kelompok. Tiap kelompok ada yang berjumlah 4 orang dan ada yang 5 orang karena jumlah mahasiswa 18 orang. Selanjutnya, mereka secara berkelompok berdiskusi untuk menentukan topik yang akan mereka tulis. Ada perbedaan

pendapat yang terjadi, tetapi disarankan mereka memilih topik yang sedang *up to date*, ada kebermanfaatan, mereka tertarik, dan mereka menguasai topik tersebut. Dari empat kelompok akhirnya didapat 4 topik, yaitu tentang minuman keras, *facebook*, artis dadakan dalam pilkada, dan merokok..

b) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, peneliti memberi kartu ukuran 9 cm x 5 cm. Tiap-tiap kelompok mendapat rata-rata 150-200 kartu. Tiap-tiap anggota dari tiap-tiap kelompok kemudian menuliskan apa saja yang ada dalam pikiran mereka yang sesuai topik dalam bentuk kalimat pernyataan. Mereka bebas menuangkan pendapat apa saja bahkan yang ekstrem atau bertentangan dengan pendapat umum. Satu ide dituliskan dalam satu kartu. Dari kegiatan tersebut, rata-rata tiap mahasiswa dapat menghasilkan 23 kartu/ gagasan. Tidak ada kesulitan yang berarti pada tahap ini. Setelah semua selesai menuangkan ide mereka, selanjutnya mereka mengelompokkan gagasan-gagasan tersebut dengan cara mengocok kartu, membagi kartu dengan jumlah yang sama. Kemudian mereka mengelompokkan ide yang sama seperti bermain kartu remi. Ide yang sama dijepit, begitu seterusnya sampai kartu habis.

c) Pertemuan Ketiga

Ide atau gagasan dalam kelompok kartu tadi selanjutnya dibuat dalam bentuk *mind mapping* dengan kertas HVS maupun kertas manila dengan tinta warna-warni. *Mind mapping* yang telah dibuat oleh tiap-tiap kelompok selanjutnya dipresentasikan di depan kelas untuk didiskusikan bersama, dari segi detail, hubungan, dan sebagainya.

d) Dalam **pertemuan keempat**, mahasiswa secara individu menuliskan hasil *mind mapping* yang telah dibuat dalam kelompok ke dalam tulisan esai argumentatif.

3) Pengamatan

Selama melakukan tindakan dengan menggunakan metode kawakita jiro pada pembelajaran menulis karya ilmiah, peneliti juga sekaligus melakukan pengamatan terhadap jalannya penelitian pada siklus 1 ini. Dampak tindakan ini, yang meliputi dampak tindakan pada proses pembelajaran (keberhasilan proses) maupun hasil pembelajaran (keberhasilan produk) diamati

Dampak tindakan penggunaan metode kawakita jiro pada proses pembelajaran dalam siklus 1 ini, yaitu sebagai berikut. Dalam pembelajaran mahasiswa menjadi lebih antusias, bersemangat dan lebih percaya diri bahwa mereka bisa menulis karya ilmiah. Mahasiswa lebih aktif karena dalam pembelajaran dengan metode ini dosen benar-benar hanya sebagai fasilitator. Mahasiswa sudah aktif dari penentuan topik, penggalian ide/ gagasan, membuat kerangka dalam bentuk *mind mapping* hingga penulisan karya ilmiah yang sudah jadi/ direvisi. Mahasiswa juga lebih mudah dan bebas menuangkan idea atau gagasan mereka. Selain itu, kerjasama dalam kelompok juga bisa lebih ditingkatkan.

Sementara itu, keberhasilan produk pada siklus 1 ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Skor Rata-rata Keterampilan Menulis Karya Ilmiah (Esai Argumentatif) pada Siklus 1

No.	Subjek	Aspek					Jumlah
		Isi	Organisasi	Diksi	Pengg. Bahasa	Mekanik	
1.	S1	23	14	11	19	7	74
2.	S2	24	14	12	18	7	75
3.	S3	22	14	12	18	7	73
4.	S4	24	15	12	17	7	75
5.	S5	23	15	12	18	7	75
6.	S6	24	14	12	19	6	75
7.	S7	21	13	9	17	6	66
8.	S8	19	12	10	16	6	63
9.	S9	21	12	9	15	6	63
10.	S10	23	16	13	17	8	77
11.	S11	21	14	11	17	7	70
12.	S12	26	18	13	20	8	85
13.	S13	24	14	12	18	6	74
14.	S14	21	13	11	17	6	68
15.	S15	23	15	12	18	6	74
16.	S16	23	15	13	19	7	77
17.	S17	18	12	10	16	5	61
18.	S18	24	15	12	18	7	76
Jumlah		407	255	206	317	119	1301
Rata-rata		22,61	14,16	11,44	17,61	6,61	72,27
Kategori		baik	Baik	baik	cukup	cukup	
Nilai Ideal		30	20	15	25	10	

Perolehan skor rata-rata keterampilan menulis esai argumentatif pada siklus 1 ini sebesar 72,27. Skor rata-rata tersebut menandakan adanya peningkatan sebesar 7,39. Berikut disajikan perbandingan skor pratindakan dengan skor siklus 1 pada tiap-tiap aspek.

Tabel 3. Perbandingan Skor Rata-rata Kelas pada Tahap Pratindakan dan Siklus 1

No.	Aspek yang Dinilai dalam Menulis Esai Argumentatif	Pratindakan	Siklus 1	Peningkatan
1.	Isi	19,22	22,61	3,39
2.	Organisasi	12,83	14,16	1,33
3.	Diksi	10,38	11,44	1,06
4.	Pengg bhs	16,05	17,61	1,56
5.	Mekanik	6,38	6,61	0,23
Jumlah		64,88	72,27	7,39

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa skor rata-rata tiap aspek mengalami peningkatan dari pratindakan ke siklus 1. Skor rata-rata aspek isi mengalami peningkatan sebesar 3,39. Aspek organisasi meningkat sebesar 1,33. Dalam aspek diksi terjadi peningkatan sebesar 1,06. aspek penggunaan bahasa meningkat sebesar 1,56 dan aspek mekanik sebesar 0,23.

4) Refleksi

Dari hasil tindakan dan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus 1 dapat dipaparkan sisi positif, yaitu mahasiswa lebih semangat dan percaya diri dalam menulis karya ilmiah dan dari segi produk keterampilan mereka dalam hal menulis karya ilmiah lebih meningkat. Sementara itu, sisi negatifnya yaitu siswa masih terpengaruh jam pelajaran yang kadang dilaksanakan pukul 15.00 WIB (kuliah dalam satu minggu masuk dua kali) sehingga kadang mereka merasa bosan ketika harus mengelompokkan kartu yang berjumlah kurang lebih 100-125 kartu.

b. Hasil Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus 2

Siklus 2 ini terbagi atas beberapa tahap dan dilakukan selama 4 kali pertemuan juga, yaitu pada tanggal 6,11,13, dan 18 Mei 2010. Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan materi yang belum dipahami dengan baik oleh mahasiswa pada siklus 1, yaitu tentang aspek pengembangan isi karya ilmiah, penggunaan bahasa, dan mekanik. Selain itu, peneliti juga menyiapkan kembali instrumen penelitian.

Setelah perencanaan, dilakukan pelaksanaan tindakan sekaligus pengamatan. Tindakan didahului dengan menjelaskan materi-materi yang belum sepenuhnya dipahami oleh mahasiswa. Setelah itu tindakan dan pengamatan

dilakukan sama seperti pada siklus 1. Pada akhir tindakan mahasiswa juga kembali mendapat tes menulis karya ilmiah berbentuk esai argumentatif.

Dalam siklus 2 ini topik yang dapat dihasilkan ialah tentang ujian nasional, pendidikan di pedalaman, pudarnya lagu anak-anak, dan serbuan HP Cina. Ide/gagasan yang dapat dihasilkan oleh tiap-tiap mahasiswa rata-rata 35 gagasan.

Hasil praktik menulis karya ilmiah pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Skor Keterampilan Menulis Karya Ilmiah (Esai Argumentatif) Siklus 2

No.	Subjek	Aspek					Jumlah
		Isi	Organisasi	Diksi	Pengg. Bahasa	Mekanik	
1.	S1	25	14	11	18	7	75
2.	S2	26	17	12	20	8	83
3.	S3	25	16	13	20	8	82
4.	S4	24	15	13	17	7	76
5.	S5	26	17	13	21	8	85
6.	S6	24	15	12	20	8	79
7.	S7	23	14	12	17	7	73
8.	S8	24	14	10	17	6	72
9.	S9	24	15	12	17	7	75
10.	S10	25	18	13	18	7	81
11.	S11	25	17	13	17	7	79
12.	S12	26	18	14	20	8	86
13.	S13	25	18	12	20	8	83
14.	S14	24	15	12	20	7	78
15.	S15	24	16	12	19	7	78
16.	S16	25	16	12	20	8	81
17.	S17	21	14	10	17	7	69
18.	S18	24	14	12	18	7	75
Jumlah		440	283	218	336	132	1410
Rata-rata		24,44	15,72	12,11	18,66	7,33	78,33
Kategori		baik	Baik	baik	baik	baik	
Nilai Ideal		30	20	15	25	10	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa skor rata-rata mahasiswa secara keseluruhan adalah 78,33. Skor rata-rata tersebut menandakan ada peningkatan

sebesar 6,06. Skor rata-rata tiap aspek juga mengalami peningkatan. Tabel 5 berikut ini berisi perbandingan data tiap aspek antara skor pada siklus 1 dengan skor pada siklus 2.

Tabel 5. Perbandingan Skor Rata-rata Kelas Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Aspek yang Dinilai dalam Menulis Esai Argumentatif	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
1.	Isi	22,61	24,44	1,83
2.	Organisasi	14,16	15,72	1,56
3.	Diksi	11,44	12,11	0,67
4.	Pengg bhs	17,61	18,66	1,05
5.	Mekanik	6,61	7,33	0,72
Jumlah		72,27	78,33	6,06

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa skor rata-rata tiap aspek mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Skor rata-rata aspek isi mengalami peningkatan sebesar 1,83. Aspek organisasi meningkat sebesar 1,56. Peningkatan skor dalam aspek diksi sebesar 0,67. Aspek penggunaan bahasa meningkat sebesar 1,05. Aspek mekanik mengalami peningkatan sebesar 0,72.

Refleksi

Tahap yang dilakukan setelah pengamatan adalah refleksi. Pada tahap ini, peneliti bersama mahasiswa mendiskusikan kembali pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus 2 ini. Dari hasil pengamatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa Jurusan PBSI FBS UNY. Kelima aspek telah dapat dicapai dengan hasil yang baik.

C. Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah dengan Menggunakan Metode Kawakita Jiro

Berdasarkan wawancara dan hasil tes menulis karya ilmiah yang berupa esai argumentative, penggunaan metode kawakita jiro ini dapat meningkatkan skor rata-rata karya ilmiah mahasiswa dan meningkatkan skor setiap aspek penilaian.

Tabel 6 berikut ini berisi peningkatan skor rata-rata dari pratindakan sampai dengan siklus 2.

Tabel 6. Perbandingan Skor Rata-Rata dari Tahap Pratindakan Sampai Dengan Siklus 2

NO.	DATA	Skor Tahap Pratindakan	Skor Siklus 1	Skor Siklus 2
1.	S1	66	74	75
2.	S2	70	75	83
3.	S3	64	73	82
4.	S4	66	75	76
5.	S5	66	75	85
6.	S6	61	75	79
7.	S7	63	66	73
8.	S8	63	63	72
9.	S9	63	63	75
10.	S10	71	77	81
11.	S11	62	70	79
12.	S12	69	85	86
13.	S13	62	74	83
14.	S14	67	68	78
15.	S15	71	74	78
16.	S16	66	77	81
17.	S17	49	61	69
18.	S18	69	76	75
Jumlah		1168	1301	1410
Rata-rata		64,88	72,27	78,33

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui terjadi peningkatan skor rata-rata dari tahap pratindakan hingga pascatindakan siklus 2. Skor rata-rata menulis karya ilmiah pada tahap pratindakan sebesar 64,88, pada siklus 1 sebesar 72,27, dan pada siklus 2 sebesar 78,33. Peningkatan yang terjadi pada tahap pratindakan ke siklus 1 sebesar 7,39 dan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 6,06. Skor rata-rata

keseluruhan akhir siklus 2 yang mencapai 78,33 menunjukkan bahwa penelitian ini telah memenuhi criteria keberhasilan produk, yakni lebih atau sama dengan 75.

Sementara itu, peningkatan skor tiap aspek dari tahap pratindakan sampai dengan siklus 2 dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Peningkatan Skor Rata-rata Tiap Aspek dari Pratindakan sampai dengan Siklus 2

Aspek	Pratindakan	Siklus 1	Siklus 2
Isi	19,22	22,61	24,44
Organisasi	12,83	14,16	15,72
Diksi	10,38	11,44	12,11
Penggunaan Bahasa	16,05	17,61	18,66
Mekanik	6,38	6,61	7,33

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata pada setiap aspek dari tahap pratindakan sampai dengan siklus 2. Pada aspek isi terjadi peningkatan skor rata-rata dari tahap pratindakan ke siklus 1 sebesar 3,39 dan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 1,83. Aspek organisasi juga mengalami peningkatan skor rata-rata dari tahap pratindakan ke siklus 1 sebesar 1,33 dan sebesar 1,56 dari siklus 1 ke siklus 2. Aspek diksi mengalami peningkatan skor rata-rata sebesar 1,06 dari tahap pratindakan ke siklus 1 dan sebesar 0,67 dari siklus 1 ke siklus 2. Pada aspek penggunaan bahasa terjadi peningkatan skor rata-rata dari tahap pratindakan ke siklus 1 sebesar 1,56 dan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 1,05. Yang terakhir terjadi peningkatan juga pada aspek mekanik, yaitu sebesar 0,23 dari tahap pratindakan ke siklus 1 dan sebesar 0,72 dari siklus 1 ke siklus 2.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa Jurusan PBSI FBS UNY dapat ditingkatkan dengan pembelajaran menggunakan metode kawakita jiro. Peningkatan terjadi pada proses dan produk pembelajaran.

Peningkatan dalam hal proses dapat dilihat pada pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu, mahasiswa juga lebih berperan serta dalam pembelajaran karena mereka lebih percaya diri. Penggunaan metode kawakita jiro ini dalam pembelajaran membuka wawasan mereka bahwa menulis tidaklah sesulit yang mereka bayangkan asalkan mereka berusaha dengan menggunakan metode yang tepat. Mahasiswa menjadi lebih bisa mengungkapkan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran mereka. Peningkatan dalam hal proses lainnya yaitu kerjasama kelompok juga lebih meningkat karena dari pemilihan topik mereka sudah dilatih untuk bekerja dalam kelompok.

Sementara itu, peningkatan dalam hal produk dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata hasil karya ilmiah mahasiswa dari tahap pratindakan dengan pascatindakan siklus 2. Skor rata-rata karya ilmiah mahasiswa pada tahap pratindakan sebesar 64,88. Skor rata-rata pada pascatindakan sebesar 78,33. Jadi, terjadi peningkatan skor rata-rata sebesar 13,45.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat disarankan perlunya metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran menulis karya ilmiah. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode kawakita jiro. Selain itu, pengajar juga harus menumbuhkan rasa percaya diri bahwa mereka bisa melakukan pada anak didik di setiap pembelajaran yang diberikan. Yang terakhir perlunya penelitian-penelitian yang lain dengan metode yang berbeda dalam pembelajaran menulis karya ilmiah supaya banyak acuan metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baehagi, Imam. 2005. "Membangun(kan) Motivasi Penulisan Artikel: Analogisasi Bebas pada Kisah Kelahiran Bayi." Artikel dalam *Menuju Budaya Menulis*, Editor Pangesti Wiedarti. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kemmis, S. dan Mc Taggart. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Kusmiatun, Ari. 2004. "Upaya Peningkatan Kualitas Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah menulis Karya Ilmiah dengan Teknik Brainstorming". Laporan Penelitian FBS UNY.
- Soeparno, dkk. 1997. *Bahasa Indonesia untuk Ekonomi*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Suparno dan M. Yunus. 2004. *Materi Pokok Keterampilan Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudaryanto. 2001. "Peningkatan Keterampilan Menulis Wacana Melalui Penelitian Tindakan Kelas". Makalah dalam Seminar PIBSI XXII, 9-1 Oktober 2001. Wiedarti, Pangesti. 1995. "Profil Remaja Suzuka" dalam *Jurnal Kependidikan*, Nomor 1 tahun XXV.
- Wiedarti, Pangesti. 2005. "Kontribusi Metode Kawakita Jiro dalam Pemecahan Suatu Masalah" dalam *Jurnal Kependidikan*, Tahun ke-11, No. 052, ISSN 0215-2673.

